



ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM MENDAPATKAN MUZAKKI DAN MUNFAQIN

¹Risca Dwi Aryanti, ²Mansyur Aminullah, ³Wahyudi, Mahrus, ⁴Ahmad Ramli
^{1,2,3}IAI Al Khairat Pamekasan
e-mail: isca.zra17@gmail.com

Abstrak LAZISMU Pamekasan merupakan salah satu lembaga pengelolaan zakat yang paling diminati dan dikenal oleh kalangan masyarakat pamekasan, hal ini terbukti dengan banyaknya donatur lazismu yang mencapai 1223 donatur baik kalangan Muhammadiyah maupun nahdhatul ulamak dan mayoritas donatur lazismu adalah kalangan NU. lazismu merupakan lembaga terkecil dan merupakan lembaga yang memiliki amil paling sedikit jika dibandingkan dengan lembaga lainnya. sebagai lembaga sosial yang berkhidmah dalam sistem pengelolaan dana ZIS lazismu memiliki strategi fundraising yang berbeda dengan lembaga pengelolaan ZIS yang lain sehingga mampu menjadi magnet bagi kalangan masyarakat disekitarnya untuk menyalurkan dana ZIS melalui lazismu yang awalnya masyarakat masih kental dengan pengelolaan zis secara tradisional kini mayoritas masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan dananya melalui lazismu baik dari kalangan NU maupun MU. sehingga peneliti bertujuan untuk meneliti tentang manajemen strategi fundraising lembaga amil zakat dalam mendapatkan muzakki dan munfaqin (studi kasus LAZISMU pamekasan). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang akan menguraikan hasil penelitian melalui sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer berupa hasil rekaman, wawancara, observasi dan data sekundernya diperoleh dari buku-buku, SOP, majalah serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis strategi fundraising lembaga amil zakat dalam mendapatkan muzakki dan munfaqin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi fundraisng yang diterapkan oleh lazismu pamekasan lebih efektif dan efisien daripada lembaga zakat lainnya. Lazismu merupakan lembaga yang 90% paling diminati oleh masyarakat pamekasan baik dari kalangan NU maupun MU. Strategi fundraisng lazismu sangat diutamakan baik dalam tujuan fundraising, prinsip fundraising, formulasi strategi fundraising serta model strategi fundraising sangat terukur. Model fundraising yang diterapkan lazismu adalah model direct fundraising (menghimpun dana secara langsung) yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, tujuan menerapkan model direct fundraising ini merupakan keutamaan dalam pelayanan untuk donatur.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Strategi Fundraising, Lazismu.

PENDAHULUAN

Problematika perekonomian zakat muncul menjadi instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat di daerah, banyak pemikiran dan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar ekonomi dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan. Namun tidak semua teori dapat dipraktekkan dan dapat menanggulangi kemiskinan. Semangat dalam mengentaskan kemiskinan menjadi motivasi bagi pemerintah dalam membangun suatu lembaga pengelola zakat. Diharapkan dengan dibangunnya lembaga pengelolaan zakat yang secara profesional dan pendayagunaan secara produktif mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan. Banyak lembaga pengelola zakat yang muncul dan memiliki kriteria sendiri-sendiri khususnya dibagian pulau madura.

Badan pengelolaan zakat di Indonesia yang diatur berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada Bab III pasal 6 dan 7 menegaskan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 yang menjelaskan tentang pengelolaan zakat, didalamnya dijelaskan yang dimaksud dengan pengelolaan zakat merupakan suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan (fundraising), pendistribusian dan pendayagunaan zakat oleh lembaga-lembaga pengelola zakat.

Pengelolaan zakat merupakan kegiatan lembaga dalam suatu perencanaan lembaga zakat, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dana dan pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat, infaq dan sadaqah. Bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan dana zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik, dan amil. Mengumpulkan dana atau sering disebut fundraising merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga pengelolaan zakat, apabila kegiatan fundraising tidak dilakukan oleh lembaga pengelola zakat, bisa dipastikan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Karena fundraising tidak identik dengan uang semata, melainkan ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam. Istilah fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan atau tindakan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sadaqah serta sumber daya lainnya baik dari masyarakat individu/kelompok dan organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.

Menggalang dana bagi lembaga pengelolaan zakat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan dalam penggalangan dana dibutuhkan kemampuan yang tepat diantaranya kejelian, kecermatan, persiapan matang dan cara yang profesional. Selain kemampuan yang dibutuhkan adapun berbagai macam tantangan yang harus dihadapi dalam menggalang dana diantaranya tantangan akan perkembangan fundraising itu sendiri. Sebagai langkah awal berjalannya lembaga pengelolaan zakat pengumpulan dana menjadi tantangan yang sangat diperhatikan dan diutamakan bagi lembaga. Adapun tantangan yang harus dihadapi dalam menggalang dana adalah mencari inovasi dan solusi dalam menentukan dan mencari sebuah inovasi serta solusi bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan strategi yang matang dan persiapan yang sangat tepat untuk menentukannya, maka sangat dibutuhkan strategi fundraising dalam lembaga pengelolaan zakat yang merupakan proses utama dalam berjalannya suatu lembaga guna memberikan arahan khususnya kepada muzakki agar mau menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga zakat, strategi fundraising tersebut dimiliki berbagai lembaga amil zakat untuk menarik donatur sehingga menyalurkan dananya. Dalam setiap daerah berbagai lembaga zakat dibangun dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh masing-masing lembaga tak terkecuali LAZISMU pamekasan yang menjadi obyek dari penelitian ini akan manajemen strategi fundraising yang diterapkan oleh lembaga pengelola zakat dalam mendapatkan muzakki dan munfaqin.

Persoalan yang menjadi problematika tentang zakat dikalangan masyarakat madura adalah tingkat pengetahuan masyarakat serta adat kebiasaan masyarakat mengenai pengelolaan zakat banyak yang beranggapan bahwa zakat hanya dibebankan dan dikhususkan terhadap orang-orang tertentu saja. Bahkan, yang belum tahu jelas tentang nisab atau haul bagi zakat itu sendiri. Diharapkan dengan hadirnya lembaga pengelolaan zakat di setiap daerah diarahkan untuk mempermudah dalam pengelolaan zakat dalam masyarakat melalui lembaga zakat serta memberitahukan dan menarik perhatian masyarakat untuk menyalurkan dananya melalui lembaga pengelola zakat, seperti halnya kalangan masyarakat pamekasan yang pada umumnya mayoritas muslim dan masih kental dengan adat dan kebiasaan leluhur dalam menggunakan sistem tradisional untuk menyalurkan zakatnya.

Alasan peneliti memilih lazismu pamekasan sebagai obyek penelitian karena dilihat dari latar belakang dari lazismu yang identik dengan Muhammadiyah sedangkan di Madura khususnya masyarakat pamekasan secara umum mayoritas penduduk Nahdatul Ulama dan masih kental akan kebudayaan serta adat masing-masing daerah, maka dari itu merupakan tantangan tersendiri bagi lazismu dalam melakukan fundraising karena selain lazismu pamekasan memiliki lembaga pengelolaan zakat seperti halnya Lazismu, BAZNAS dan lain sebagainya, akan tetapi masyarakat pamekasan baik kalangan MU maupun NU mayoritas lebih memilih menyalurkan dana ZIS melalui Lazismu dari pada lembaga lainnya.

Lazismu merupakan lembaga yang 90% diminati oleh kalangan masyarakat pamekasan terbukti banyaknya donatur lazismu yang saat ini berjumlah kurang lebih 1223 donatur yang mayoritas NU, bahkan lazismu sangat dikenal bagi kalangan masyarakat pamekasan baik perkotaan maupun pedesaan dari kalangan Muhammadiyah sampai kalangan Nahdzatul Ulama, cukup mengherankan jika dilihat dari beberapa kekurangan yang dimiliki lazismu seperti halnya tingkat SDM yang dimiliki lazismu hanya memiliki lima amil zakat yang terdiri dari manager lazismu, admin lazismu dan tiga staf fundraiser dan lokasi lazismu sendiri sangatlah kurang strategis. Latar dari lazismu yang identik dengan MU sedangkan mayoritas masyarakat pamekasan kalangan NU, akan tetapi dibalik kekurangan lazismu memiliki banyak keunggulan diantaranya dari segi operasional program terealisasi bahkan banyak yang mengapresiasi dan mendukung program lazismu, serta instansi-intansi yang bekerjasama diantaranya Pemerintahan Kabupaten Pamekasan, Palang Merah Indonesia, Komunitas Gopas, Polisi, TNI dan masih banyak lainnya yang ikut serta menggerakkan dan mensukseskan lembaga amil zakat muhammadiyah (LAZISMU) untuk lebih maju dan unggul dari yang lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang terfokus dalam meneliti suatu obyek, sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan Penelitian ini akan menghasilkan suatu deskripsi yang nantinya akan menjadi data penelitian baik secara tertulis maupun

lisan yang menguraikan tentang manajemen strategi fundraising lembaga amil zakat dalam mendapatkan muzakki dan munfaqin (studi kasus lazismu pamekasan).

Sumber data penelitian kualitatif berasal dari dua data, yaitu: Sumber data primer merupakan hasil data yang diperoleh dari responden langsung yang menjadi objek dalam penelitian yakni berasal dari hasil observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang terlibat dalam fundraising dana zakat dan infaq lembaga amil zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Pamekasan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah SOP, Laporan penghimpunan dana dari lembaga, majalah-majalah edisi program LAZISMU, dan dokumen- dokumen lainnya yang berhubungan mengenai strategi apa yang diterapkan dalam kegiatan (Fundraising) dan berupa lampiran-lampiran dokumentasi lainnya sebagai penguat sumber data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan data yaitu data display, data reduction, dan verification/conclusion drawing sebagaimana penelitian diversifikasi produk retail dalam mempertahankan penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi suatu rencana guna mencapai tujuan suatu perusahaan. Manajemen strategi merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien dalam kondisi lingkungan usaha yang selalu berubah- rubah, yang mana dengan adanya strategi ini keputusan dalam menentukan prestasi dan suatu kemajuan, kemampuan untuk mempertahankan jalannya suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa manajemen strategi yang diterapkan oleh lazismu telah sesuai dengan anjuran dan aspek-aspek manajemen strategi yang telah memenuhi prosedur dan ketentuan dari pihak berwenang dan masyarakat sekitar, baik dari segi operasional lembaga maupun program-program yang direncanakan oleh lembaga.

LAZISMU telah berhasil dalam menerapkan sembilan tugas penting manajemen strategi dasar pada umumnya dimulai dari pembentukan struktur kerja, target jangka panjang dan jangka pendek, visi misi perusahaan dan lain sebagainya dengan melalui manajemen strategi sebagai proses dari lazismu yang tepat guna dan efisien sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa LAZISMU pamekasan lebih efisien daripada lembaga zakat lainnya walau sejatinya lazismu identic dengan kalangan MU akan tetapi respon serta partisipasi dari kalangan NU sangatlah besar, mayoritas donator lazismu dari kalangan NU yang membuktikan bahwa lazismu bukan hanya menghimpun dana kalangan muhammadiyah akan tetapi semua kalangan.

Tujuan, Proses, Formulasi Manajemen Strategi Lazismu

Tujuan manajemen strategi bagi lazismu merupakan keberhasilan lazismu yang harus terukur, konsisten, masuk akal serta jelas demi kelancaran operasional lembaga. menggambarkan salah satu langkah yang ingin dicapai untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi lazismu tersendiri. Bagi lazismu tujuan manajemen strategi merupakan proses serta formulasi akan hal yang sangat diperhatikan guna menentukan kinerja suatu perencanaan yang baik dalam menjamin kelancaran lembaga, namun perhatian yang sangat berlebihan juga dapat mengakibatkan terabaikannya indikator- indikator yang lain bahkan dapat merusak fungsi-fungsi perencanaan manajemen strategi yang lainnya. Sepertihalnya strategi fundraising lazismu sebagai lembaga pengelolaan zakat maka strategi fundraising sangat diutamakan dalam menjalani lembaga pengelolaan zakat tanpa adanya fundraising lembaga pengelolaan zakat tidak akan berjalan semestinya.

Fundraising lazismu

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana ZIS serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. Kegiatan fundraising memiliki beberapa tujuan pokok, diantaranya menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan pada donatur.

Analisis akan teori mengenai strategi fundraising diatas terhadap strategi fundraising yang diterapkan oleh Lazismu pamekasan telah sesuai dengan teori yang dimuat sebagai bahan peneliti mengenai strategi fundraising lembaga zakat dalam melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran masyarakat dan kebutuhan calon donator untuk melakukan kegiatan program untuk mendapatkan hasil yang maksimal, karena bagi lazismu sumber utama yang sangat diperhatikan adalah donatur tanpa adanya donatur strategi fundraising tak berguna.

Menurut lazismu pamekasan, sukses fundraising bukan karena bakat alami, namun bagaimana menyikapi, melaksanakan, mengevaluasi, dan tentunya terus tumbuh dan menumbuhkan penghimpunan dana. Kesabaran, kegigihan, kepercayaan diri, berserah diri, serta menyerahkan semua urusan urusan kepada sang maha kuasa yang menjadi modal pegang teguh pendirian seorang fundraiser

Tujuan strategi fundraising lazismu

Tujuan strategi fundraising lazismu merupakan upaya dalam mengumpulkan dana zakat dan berusaha menjalin kerjasama atau bermitra dengan lembaga- lembaga lain untuk mengumpulkan dana zakat. Tujuan dari pada kemitraan adalah masyarakat dapat mendapatkan akses seluas-luasnya untuk menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Lazismu dalam praktiknya merupakan lembaga menerapkan kebijakan dan strategi fundraising yang baik, salah satunya dengan tetap menjalankan

talislaturahmi dengan masyarakat pamekasan lazismupun menjalin mitra bersama lembaga lembaga lain.

Dengan adanya mitra disetiap daerah maka muzaki dan munfaqin akan semakin dekat dalam memberikan donasinya dan akan merasa lebih dekat emosionalnya. upaya meningkatkan kualitas, kuantitas dan memperkenalkan kepada calon muzaki menggunakan strategi fundraising. Strategi tersebut digunakan untuk pengembangan pengelolaan ZIS agar dapat diperdayakan secara optimal.

Program-program yang semakin beragam dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi, membuat LAZISMU pamekasan ingin selalu meningkatkan pelayanan dan meyakinkan muzakki dan munfaqin. Pelayanan dan kepercayaan tidak bisa timbul begitu saja tanpa adanya manajemen strategi yang matang. Pengelolaan yang hati-hati dalam penyaluran setiap dana yang telah diterima oleh LAZISMU pamekasan. Pemilihan program yang tepat di setiap daerah di Jawa timur dan prosedur lainnya. Hal ini merupakan Manajemen Strategi di LAZISMU pamekasan yang selalu ditingkatkan untuk terus mengikuti perkembangan zaman.

Sistem pengelolaan di LAZISMU pamekasan menggunakan manajemen strategi guna menyesuaikan strategi fundraising yang tepat untuk di eksekusi. Digital Fundraising Fokus pengembangan strategi fundraising di LAZISMU pamekasan adalah pada masyarakat untuk mendonasikan dananya secara digital agar mudah dalam melakukan menyalurkan dananya. Dengan gencar menggunakan rekening untuk memberikan layanan transfer zakat. Karena semakin berkembangnya zaman, sebagian donatur dari LAZISMU pamekasan menyalurkan dananya lewat transfer. Pemanfaatan perkembangan media menjadi acuan dari lembaga untuk selalu gencar dalam mempromosikan ziswaf secara digital. Selain lebih mudah, cara promosi ini juga lebih efektif dan efisien karena masyarakat sekarang ini banyak yang menggunakan media digital seperti media sosial sekarang ini. Strategi yang digunakan dalam Digital Fundraising, memanfaatkan sosial media yang ada seperti Facebook, whatsapp, Instagram, Youtube.

Majalah Mata hati merupakan majalah yang berisi seputar info tentang kegiatan dari LAZISMU pamekasan tujuan dari diciptakan majalah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan donatur akan informasi tentang LAZISMU pamekasan. Majalah ini berisi tentang program- program, informasi mengenai dana yang sudah terkumpul dan penyalurannya, dan info seputar LAZISMU pamekasan.

Program-program terbaru yang akan dilaksanakan akan disajikan di dalam Majalah Mata hati dengan harapan, sehingga donatur akan semakin tertarik dengan berbagai macam program yang di tawarkan selain itu, majalah ini diberikan kepada donatur untuk memberikan informasi seputar lembaga dan sebagai sarana pemberitahuan akan dana yang sudah didayagunakan. Pemberitahuan dana akan dikemas secara baik dari mulai penerimaan, pengelolaan, hingga penyalurannya semua dilaporkan di dalam majalah tersebut. Sistem Pemberitahuan juga disajikan secara apa adanya sesuai dana masuk hingga keluar untuk berbagai kegiatan.

Pelayanan ini diberikan untuk dapat memberikan kemudahan dan mempromosikan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dananya di LAZISMU pamekasan. Strategi penggalangan dana yang dilakukan LAZISMU pamekasan meliputi:

1. Kerjasama Program. Kerjasama dilakukan LAZISMU pamekasan dengan bentuk promosi dan sosialisasi dan dilanjutkan dengan membuka suatu kerjasama bersama mitra lazismu, diantaranya Pemerintahan Kabupaten Pamekasan, Palang Merah Indonesia, Komunitas Gopas, Polisi, TNI dan masih banyak lainnya.
2. Seminar dan diskusi. seminar dan diskusi bersama lembaga-lembaga pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi yang membidik kawula muda untuk sadar dalam membayar zakat serta menumbuhkan rasa yakin mahasiswa/i untuk melaksanakan zakat itu mulai usia dini selama mereka bisa mengaturnya.
3. Pemanfaatan Rekening BTM Selain layanan penggalangan dana antar jemput donatur yang diterapkan oleh lazismu untuk mempermudah donatur menyalurkan dananya LAZISMU pamekasan memberikan kemudahan donatur dalam menyalurkan dananya lewat rekening BTM strategi yang ditekankan untuk menggalang dana yakni dari cara transfer rekening. Karena layanan ini memberikan kemudahan untuk donatur dalam menyalurkan dana.

Tujuan dilakukannya fundraising bagi lazismu pamekasan tidak lain untuk perkembangan lembaga lazismu dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan dan misi dari lazismu, serta sebagai jembatan yang menghubungkan antara mustahik dengan muzakki sehingga semuanya rata tanpa ada yang terlewatkan dan mengurangi kesenjangan mengenai perekonomian yang tidak merata.

Model Fundraising lazismu

Model fundraising yang diterapkan oleh lazismu dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Direct Fundraising (penghimpunan secara langsung). Direct Fundraising merupakan teknik penghimpunan yang melibatkan partisipasi muzakki atau donatur secara langsung. Semisal: model Direct Fundraising para amil atau fundraiser lazismu turun langsung lapangan mendatangi dari rumah ke rumah, bertemu masyarakat secara langsung serta mengajak masyarakat dalam menyalurkan dananya melalui lazismu.
2. Indirect Fundraising (penghimpunan secara tidak langsung), merupakan teknik penghimpunan yang tidak melibatkan partisipasi muzakki atau donatur secara langsung. Seperti dalam setiap pelaksanaan event pada saat muharroman, santunan anak yatim dan lain sebagainya maka dari lazismu membuka open donation bagi donatur dan kalangan umum melalui media sosial lazismu seperti halnya facebook, instagram, whatsapp, kotak amal serta majalah yang nantinya donasi

tersebut dapat disalurkan untuk acara tersebut dan dapat dikirim melalui transfer atau datang langsung ke lembaga.

Lazismu bukan hanya hadir sebagai lembaga yang berkhidmah dalam kegiatan sosial dan sesuai dengan prosedurnya akan tetapi lazismu dapat membuktikan bukan karena lembaga zakat yang hanya melayani mereka-mereka yang tertentu saja akan tetapi semua kalangan yang ingin berpartisipasi melalui lazismu pasti mereka layani dengan sepenuh hati dan selalu mendoakan.

Perbedaan dari lazismu dengan lembaga zakat lainnya dimana lazismu yang memiliki hanya lima amil zakat, sedangkan lembaga lainnya lebih bahkan banyak dan jauh berbeda jika dibandingkan dengan lazismu akan tetapi lazismu mereka berkeyakinan tinggi bahwa dengan jumlah SDM yang mereka miliki mampu untuk lebih maju dari pada lembaga lainnya dan dapat apresiasi yang sangat diluar dugaan dari masyarakat luas dikarenakan hasil kegigihan serta ketekunan dalam melaksanakan tugas serta amanat yang mereka bawa sebagai jati diri mereka sendiri bukan semata-mata pekerjaan yang pada waktu tertentu bisa mereka tinggalkan, akan tetapi lazismu menanamkan sebuah jati diri yang benar-benar mencerminkan bahwa dalam pekerjaan sebagai amil merupakan jati diri mereka sesungguhnya bahkan tidak semua orang bisa menjadi dan memiliki jati diri seperti itu, dan semua itu terbukti adanya lazismu berhasil untuk terus maju dan berkembang beriringan dengan berubahnya waktu merekapun ikut serta dalam perubahan tersebut akan tetapi tetap dengan jati diri mereka.

SIMPULAN

Maka dari hasil yang diuraikan dalam penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lazismu merupakan lembaga pengelola zakat yang efektif sesuai prosedur yang ada dan merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang paling unggul dipamekasan daripada lembaga zakat lainnya, dan yang mampu menarik para donatur bukan hanya bagi kalangan muhammadiyah akan tetapi diluar muhammadiyahpun disentuh oleh lazismu dan buktinya donatur lazismu mayoritas kalangan nahdhatul ulamak (NU) bukan hanya MU, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat pamekaan untuk mengenal dan mengetahui tentang lembaga lazismu beserta program-program yang mereka terapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Aan Zainul Dkk, Strategi Fundraising Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dikabupaten Jepara, *Conference On Islamic Management, Accounting, And Economics (CIMAE) Proceeding, Vol.2,2019, 124.*
- Akdon, (2009) *Strategic Management For Education Management*. Cet Ke-3, Bandung: Alfabeta,
- Fahmi, Irham, (2017) *Manajemen Strategis Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta Bandung
- Ghofur, Abdul (2018) *Tiga Kunci Fundraising Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

- Hariadi, Bambang (2005), *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing
- Hasanah, Uswatun, sistem fundraising zakat lembaga pemerintah dan swasta (studi komparatif pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota palu dan pos keadilan peduli umat (PKPU) palu periode 2010-2014), *ISTIQRA jurnal penelitian ilmiah*, vol. 3 no. 2 desember 2015, 231.
- Hikmawati, Hanifah,(2015) *Skripsi Strategi Fundraising Filantropi Islam: Pengalaman Dompet Dhuafa Jogja*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,.
- Komariyah, Nurul, dan Aang Kunaifi. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan (Studi Pada LAZIS Muhammadiyah Pamekasan).” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 149–65.
- Kunaifi, Aang, dan Lailatul Qomariyah. “Developing Company Images Through Spiritual Public Relations Facing Covid-19 Outbreak.” *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (10 September 2021): 13. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.15808>.
- Kunaifi, Aang, Fadali Rahman, dan Risca Dwiaryanti. “The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (24 Juni 2021): 54–62. <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.67>.
- Maloeng, Lexy J (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Nawawi, Hadari, (2012) *Managemen strategik organisasi non profit bidang pemerintah*, Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Ra Rafiqi, Iqbal, (2014) Tesis tentang: *Strategi Fundraising zakat, infaq dan shadaqah di Lazisnu dan Lazismu kabupaten pamekasan*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019chmat, Managemen Strategik, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Richard B. Robinson, John A. Pearce, (2014) *Manajemen strategis formulation, implementation, and control*, Jakarta Selatan: Icuik Rangga Bawono,
- Ridwan, Murtadho, "Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak", *Jurnal STAIN Kudus*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, 301.
- Rozi, Fahrur, skripsi: *Fundraising berbasis ZIS strategi lembaga pendidikan islam*, Semarang: universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Saidah, Wasilatus, Skripsi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Muzakki Kabupaten Bangkalan (Periode 2014-2016), Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura, 2018.
- Saputra, Taufik Aris, Aang Kunaifi, dan Siti Azizah. “Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–16.
- Sofyan, Iban, (2015) *Managemen Strategi Teknik Penyusunan Serta Penerapannya Untuk Pemerintah Dan Usaha*, Yogyakarta: Graha Ilmu,.
- Solihin, Ismail (2012) *Managemen Strategik*, Bandung: PT. Glora Aksara Pratama,
- David, Fred R (2009) *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat,.
- Sri Budi Cantika, Amirullah,(2008) *Managemen Strategik*, Yogyakarta: Graha Ilmu,.
- Soemitra, Andria, Bank Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Sugiono, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif dan RnD*, Bandung: CV Alfabeta,.

Thomas L. Wheelen, David Hunger, (2003) *Managemen Strategis*, Yoqyakarta: Perpustakaan Nasional,.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, BAB I Pasal 1 Ayat (1).

Purwanto, April, (2008) *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat (BAZ Dan LAZ)*, Yoqyakarta: ICASZ

Yusuf, Rizka Yasin, Skripsi Startegi Fundraising Dilaznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018